



## DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

<https://e-journal.unair.ac.id/dc>

### IMPROVING BASIC ENGLISH LANGUAGE IN ENTREPRENEURSHIP AND LITERACY PRACTICES USING LITERACY CLOUD

#### PENINGKATAN BERBAHASA INGGRIS DASAR ENTREPRENEURSHIP DAN PRAKTIK LITERASI MENGGUNAKAN LITERACY CLOUD

**Scope:**  
Social Economic

Elda Yulia Ryandini<sup>\*</sup> , Rini Novianti<sup>1</sup> , Sultan Rasya Naga Gibran<sup>1</sup> , Anindhita Abidah Riyadi<sup>1</sup> 

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMT - Indonesia

#### ABSTRACT

**Background:** In education, it is vital for teachers to motivate students to engage their English skills through interactive speaking activities. Market day events, where students sell products using English, alongside digital platforms like literacy cloud, can significantly enhance interest in literacy. **Objective:** This initiative aims to equip first-grade students with foundational English language skills in entrepreneurship and literacy practices through the innovative literacy cloud platform. **Method:** Hosted at MI Wachid Hasjim in Surabaya, this activity involved 72 enthusiastic first-graders. The session kicked off with a lively sing-along of the English alphabet, followed by students introducing themselves by spelling their names. The curriculum included vocabulary relevant to entrepreneurship, an introduction to literacy cloud, and engaging reading practices with a selection of book titles. **Results:** The majority of students successfully pronounced and spelled their names in English, though some encountered difficulties with the letters "R," "A," "E," and "I." They understood and pronounced various entrepreneurial expressions well, with all students expressing that Literacy Cloud was exciting and enjoyable. **Conclusion:** In summary, the students participated with enthusiasm in the English-speaking activities, demonstrating a passion for learning that is sure to flourish in the future.

#### ARTICLE INFO

Received 26 February 2025  
Revised 02 April 2025  
Accepted 02 May 2025  
Online 29 June 2025

\*Correspondence (Korespondensi):  
Elda Yulia Ryandini

E-mail:  
eldaryandini@gmail.com

**Keywords:**  
English; Entrepreneurship;  
Literacy Practice; Digital Book;  
Literacy Cloud

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Di dunia Pendidikan, para guru seharusnya bisa mengaktifkan kemampuan bahasa Inggris siswa dalam bentuk kegiatan speaking seperti melalui kegiatan market day dengan berjualan menggunakan bahasa Inggris dan meningkatkan minat literasi menggunakan media digital seperti literacy cloud. **Tujuan:** Salah satu tujuan kegiatan ini untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar entrepreneurship dan praktik literasi menggunakan literacy cloud kepada siswa kelas 1. **Metode:** Kegiatan ini dilaksanakan di MI Wachid Hasjim Surabaya dengan siswa kelas 1 berjumlah 72 orang. Kegiatan dimulai dengan menyanyikan huruf alfabet berbahasa Inggris dan siswa diminta memperkenalkan diri dengan ejaan menggunakan huruf berbahasa Inggris, penggunaan bahasa Inggris dalam entrepreneurship, pengenalan literacy cloud dan praktik membaca bahasa Inggris menggunakan beberapa judul buku. **Hasil:** Sebagian besar siswa MI dapat melafalkan dan mengeja nama mereka menggunakan alfabet berbahasa Inggris walaupun sebagian siswa kurang tepat dalam melafalkan huruf "R", "A", "E", dan "I", dapat memahami berbagai ungkapan yang digunakan saat kegiatan entrepreneurship, dan dapat melafalkan ungkapan tersebut dengan baik. Semua siswa mengungkapkan bahwa literacy cloud ini seru, menyenangkan, bagus, dan menarik. **Kesimpulan:** Semua siswa dapat mengikuti kegiatan pelatihan dengan baik dan sangat antusias dalam kegiatan speaking bahasa Inggris. Mereka menyampaikan bahwa mereka akan melanjutkan membaca buku digital literacy cloud ini di rumah dengan orangtua.

**Kata kunci:**  
Bahasa Inggris;  
Entrepreneurship; Praktik  
Literasi; Buku Digital; Literacy  
Cloud

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, pembelajaran dan penggunaan bahasa Inggris semakin tinggi agar generasi siap untuk bersaing secara global, dapat beradaptasi, dan mengikuti arus perkembangan global yang semakin maju (Anggraini et al., 2021). Penggunaan bahasa Inggris semakin masif digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, misalnya di dunia pendidikan, di dunia maya, kebutuhan melamar pekerjaan, dan dalam dunia perdagangan. Banyak siswa di berbagai sekolah terutama sekolah dengan kurikulum internasional dituntut untuk mampu menguasai bahasa Inggris secara tertulis maupun lisan karena tuntutan dunia saat ini, seperti yang disampaikan oleh Ryandini et al (2023) bahwa bahasa Inggris telah banyak digunakan secara luas sebagai bahasa dunia untuk berkomunikasi dan menjadi bahasa kedua. Rofi'i et al (2023) juga menambahkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris dapat memperluas kemampuan berkomunikasi dan jaringan sosial serta dapat meningkatkan karir. Dalam dunia perdagangan, kemampuan berbahasa Inggris dianggap penting untuk menghadapi era globalisasi. Para pengusaha harus memiliki daya saing yang besar karena persaingan bisnis tidak hanya dari lokal akan tetapi global (Riwayatiningih et al., 2022), karena mencakup konsumen yang lebih luas. Sedangkan dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Inggris dianggap susah oleh pembelajar asing karena pengucapan kata yang berbeda dengan tulisannya.

Hal ini dapat dikenalkan lebih awal oleh para guru dimulai dengan pengejaan *alphabet* yang benar sehingga siswa dapat memahami cara pengucapan kata dalam bahasa Inggris dengan benar. Di sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Inggris hanya satu sampai dua kali seminggu dan seringnya guru tidak bisanya mengaktifkan kemampuan bahasa Inggris siswa (*silent english learning*) dalam bentuk kegiatan *speaking*. Pembelajaran bahasa seharusnya diterapkan, bukan hanya kemampuan *tekstual* atau tertulis menyelesaikan soal di lembar kerja siswa. Pembelajaran bahasa Inggris dapat menggunakan berbagai media ajar karena semakin menarik media, maka akan semakin mudah mencapai tujuan pembelajaran (Ryandini et al., 2024), atau menerapkan kegiatan seperti kegiatan *entrepreneurship "market day"*. Saat ini hampir seluruh tingkat sekolah termasuk sekolah dasar menerapkan *market day* atau yang dikenal dengan kegiatan jual beli di mana ada siswa yang bertugas sebagai penjual dan pembeli. Dari kegiatan ini para guru dapat memanfaatkan momen untuk menerapkan, menggunakan, dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris untuk

berkomunikasi dalam kegiatan *entrepreneurship*. Kemampuan berkomunikasi harus dilatih agar para siswa dapat berinteraksi dengan baik walaupun hanya mengucapkan *greetings "good morning. How are you? can i help you atau what can i do for you?"* saat ada pembeli berkunjung ke *stand* dagangan mereka agar lebih komunikatif dan melatih kepercayaan diri. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan sebuah sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, bernilai, dan berguna bagi dirinya maupun orang lain (Suharyoto, 2017). Siswa dapat menulis menu, perintilan usaha, dan *tagline* produk mereka menggunakan bahasa Inggris untuk melatih kreativitas siswa. Guru dan siswa lain yang bertindak sebagai konsumen juga harus berbicara atau membeli menggunakan bahasa Inggris. Guru dapat mendampingi dan mengevaluasi kegiatan tersebut serta proses komunikasi siswa menggunakan bahasa Inggris. Dalam kegiatan *entrepreneurship* berupa *market day*, siswa dapat menggunakan beragam kosakata bahasa Inggris seperti "*hallo, this is our product. Please come and visit*", "*we offer you the good price!*", "*here is the menu*". Kemampuan berbahasa Inggris juga dapat dilatih melalui berbagai media salah satunya menggunakan media buku *digital* untuk kegiatan literasi. Literasi telah menjadi istilah yang populer dan pemerintah semakin gencar melakukan gerakan literasi karena menyadari tingkat literasi masyarakat Indonesia masih rendah (Harputra et al., 2022). Di era *digital* saat ini semua informasi dapat diperoleh dengan cepat tanpa dibatasi ruang dan waktu (Simarmata et al., 2024). Literasi *digital* merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, sekaligus dapat memahami dan mampu berpikir kritis terhadap media *digital* serta konten komunikasi (Simorangkir et al., 2023). Minat baca perlu dibiasakan sejak dini agar siswa tertarik dan memiliki kemampuan literasi yang baik sebagai sumber informasi. Minat baca dapat dimulai dari dalam keluarga seperti pembiasaan orang tua dalam membacakan buku pada anaknya (Sugianto, 2023). Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, perlu adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti orang tua atau wali siswa, dan seluruh komunitas sekolah (Fitroh et al., 2024), seperti menyediakan beragam buku bacaan di Perpustakaan atau pojok literasi di beberapa area sekitar lingkungan sekolah dan penggunaan media teknologi seperti buku *digital literacy cloud*. Siswa harus mempunyai minat literasi agar mempunyai motivasi besar dalam belajar.

Akan tetapi, penerapan penggunaan bahasa Inggris aktif dalam *speaking* dan media teknologi untuk kegiatan literasi berbahasa Inggris tidak

selalu diterapkan dalam proses belajar mengajar dan siswa terbiasa belajar melalui buku teks dan mengerjakan soal. Para guru juga cenderung menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan *market day* atau *entrepreneurship* sehingga siswa tidak terbiasa *speaking* bahasa Inggris secara lancar dan tepat seperti yang dialami siswa MI Wachid Hasjim Surabaya.

Peningkatan penggunaan bahasa Inggris aktif dan kemampuan literasi sangat penting untuk diterapkan karena siswa ada di masa persaingan global yang tinggi sedangkan minat literasi masyarakat Indonesia masih rendah. Ada beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan kegiatan literasi menggunakan berbagai media telah dilakukan, seperti keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui pelatihan efektif (Roff'i et al., 2023), berupa identifikasi kekuatan dan kelemahan santri dan menyusun program sesuai kebutuhan masing-masing peserta yang hasilnya adalah penggunaan tayangan video adalah media yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Penelitian lain terkait peningkatan kemampuan literasi anak dan remaja dilakukan oleh Simarmata et al (2024), melalui proses pelatihan, pembinaan, dan pengawasan berupa pemberian paket literasi terdiri dari panduan aktivitas literasi sosial dan mengembangkan pojok literasi di masyarakat. Hasilnya, anak yang tidak bisa membaca diajari hingga lancar membaca dan membuat anak dan remaja rajin belajar bersama dengan senang hati. Sementara, Sartini et al (2022) melakukan pendampingan bahasa Inggris praktis bagi pelaku usaha di kawasan pesisir pantai dengan pelatihan terkait bahasa Inggris dasar dalam perdagangan seperti *introduction and offering things, how much is the price and bargaining process, agree and disagree, serta quality of product*. Hasil menunjukkan, ada kemajuan pesat bagi pelaku usaha dalam menggunakan bahasa Inggris di atas setelah pendampingan dan pelatihan yang diberikan.

Peningkatan kemampuan literasi bahasa Inggris siswa dapat menggunakan media *digital literacy cloud* karena siswa telah mampu menjadi *digital native* (ahli digital) yang mampu mengoperasikan *gadgets* dan teknologi dengan baik. *Literacy cloud* adalah *website* yang menyediakan beragam bacaan *digital* secara gratis dengan visual yang *colorful* dan dapat menarik minat baca siswa. Ada beragam judul yang dapat dibaca dan buku *digital* ini menyediakan beragam bahasa untuk mempermudah pembaca.

Untuk membuat siswa tertarik membaca, gerakan minat literasi dapat dilakukan dengan cara eksposur atau memaparkan bacaan yang

menarik secara visual dan judul serta *literacy cloud* menyediakan banyak bacaan berkualitas dan menyenangkan dengan berbagai bahasa yang tersedia terutama bahasa Inggris untuk memperkaya kosakata bahasa Inggris siswa dengan cara yang menyenangkan tanpa menghafalkan.



Gambar 1. Tampilan Awal Literacy Cloud

Dari penggunaan *literacy cloud* siswa dapat memilih dan membaca satu judul buku bahasa Inggris perhari. Tentunya hal ini dapat dilakukan dan dibiasakan dari rumah dengan pendampingan orangtua karena terbatasnya waktu di sekolah. Orangtua dapat membatasi penggunaan *gadget smart phone* dengan mengalihkan kemampuan penggunaan *gadget* untuk membaca buku *digital* bahasa Inggris dari *literacy cloud*.



Gambar 2. Daftar Judul Buku

Penggunaan aplikasi buku *digital* ini belum banyak digunakan untuk kegiatan literasi berbahasa Inggris. Siswa dapat meningkatkan minat literasi saat mereka diekspos dan disuguhkan dengan berbagai bacaan dan visual yang menarik. Dengan menggunakan buku *digital literacy cloud* yang menyediakan banyak judul buku dan bahasa, guru dapat mengajak siswa untuk membaca dan menyimak bersama tentang bacaan yang beragam dan guru dapat meminta siswa untuk menceritakan ulang tentang bacaan tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penulis bertujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris dasar *entrepreneurship* dan praktik

literasi menggunakan buku *digital literacy cloud* untuk mengetahui, (a) bagaimana kemampuan bahasa Inggris siswa? (b) bagaimana respon siswa terkait penggunaan buku *digital* bahasa Inggris *literacy cloud*?

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan siswa bisa memahami dan menggunakan *basic english* seperti mengeja nama, guru dapat menggunakan beragam media untuk kegiatan bahasa Inggris terutama untuk kegiatan *speaking english* serta siswa dapat meningkatkan kemampuan literasi menggunakan buku *digital* bahasa Inggris *literacy cloud*.

## METODE

Kegiatan pelatihan ini adalah di MI Wachid Hasjim Surabaya yang terletak di Jalan Balongsari Tama Blok 3b/22, Balongsari, Tandes, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur pada tanggal 19 Februari 2025. Sasaran pengabdian adalah siswa kelas 1 MI berjumlah 72 orang.



**Gambar 3.** Alur Tahapan Kegiatan

Di tahap persiapan adalah menentukan lokasi dengan tim dilanjutkan mensurvei lokasi dan keadaan sekolah. Tim pengabdian kepada masyarakat juga bertemu dan mewawancarai kepala sekolah MI Wachid Hasjim Surabaya. Tim mengurus administrasi dan perizinan untuk kegiatan.

Di tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu sosialisasi dan edukasi melalui seminar, dan pelatihan dan pendampingan melalui *workshop*. Kegiatan seminar bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi pada peserta mengenai tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dasar *entrepreneurship* dan praktik literasi menggunakan buku *digital* bahasa Inggris *literacy cloud*. Salah satu tim pengabdian kepada masyarakat akan memulai kegiatan dengan *brain gym* dan menyanyikan huruf *alfabet in english*. Selanjutnya, siswa diminta memperkenalkan diri dengan ejaan menggunakan huruf *in english*, materi tentang penggunaan bahasa Inggris dalam *entrepreneurship*, pengenalan *literacy cloud* dan praktik membaca bahasa Inggris menggunakan beberapa judul buku. Tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan pendampingan

dalam pelatihan dan *speaking* bahasa Inggris.

Tahap evaluasi akan dilakukan pada saat kegiatan dan setelah kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, evaluasi dilakukan dengan memantau proses kemampuan berbahasa Inggris dasar siswa serta praktik literasi bahasa Inggris menggunakan *literacy cloud* dan setelah kegiatan adalah mendengarkan kegiatan *speaking* dan *pronunciation* bahasa Inggris siswa. Media yang digunakan dalam pelatihan ini adalah laptop, *smart phone*, *proyektor*, *web* aplikasi buku *digital literacy cloud*, dan *recorder*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan berlangsung dari jam pelajaran pertama sampai jam pulang sekolah. Tim membuka kegiatan dengan melakukan *brain gym* untuk melatih fokus siswa kelas 1 sebelum memulai kegiatan. Siswa sangat antusias mengikuti gerakan *brain gym* yang diarahkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Tim ingin mengetahui bagaimana cara siswa mengeja huruf dari nama masing-masing, apakah mereka mengetahui ekspresi dalam jual beli (*entrepreneurship*) menggunakan bahasa Inggris, dan apakah mereka pernah membaca buku *digital* dan mengetahui *literacy cloud*?



**Gambar 4.** Kegiatan Brain Gym



**Gambar 5.** Mengeja Nama Menggunakan Bahasa Inggris

Tim memutar video lagu *the alphabet song* dan mengajak siswa untuk bernyanyi lagu *alphabet* dalam bahasa Inggris. Siswa serentak mengikuti alunan lagu dan bisa melafalkan *alfabet* dalam bahasa Inggris dengan baik. Siswa diminta untuk mempersiapkan diri untuk mengeja huruf berdasarkan nama masing-masing dalam bahasa Inggris dan tim memilih 2 anak untuk maju. Sebelum mengeja nama masing-masing dalam bahasa Inggris, siswa diminta untuk mengeja nama salah satu anggota tim yaitu "Rini". Kebanyakan siswa melafalkan huruf "r" dengan "er" yang seharusnya "ar". Mereka juga kesulitan membedakan pelafalan huruf a, e, dan i dan sering tertukar, contoh "Rini" melafalkan ejaan hurufnya dengan "er-ai-en-ei" yang seharusnya "ar-ai-en-ai".

Setelah memperkenalkan dan mengeja nama siswa masing-masing dalam bahasa Inggris, tim menunjukkan sebuah gambar orang berjualan dan siswa diajak untuk mendiskusikan kegiatan apa yang sedang dilakukan. Semua siswa dapat memahami kegiatan yang ditampilkan adalah berjualan atau jual beli. Tim mengajak siswa untuk bernyanyi tentang kewirausahaan sebelum materi *entrepreneurship*. Semua siswa berebut untuk maju dan bernyanyi.



Gambar 6. Bernyanyi Kewirausahaan



Gambar 7. Praktik Jual Beli Menggunakan Bahasa Inggris

Setelah bernyanyi dan memahami macam-macam *entrepreneurship*, siswa diajak berdiskusi mengenai apa yang akan diucapkan ketika ada seorang pembeli datang ke lapak kita. Semua menjawab, "mau beli apa?" tim menampilkan tentang berbagai ungkapan yang digunakan saat ada pembeli datang yaitu "*good morning. How are you? can i help you* atau *what can i do for you? hallo, this is our product. Please come and visit*". Siswa mempraktikkan beberapa ungkapan tersebut dan tidak ada kesulitan yang dialami. Tim memaparkan ungkapan untuk tawar menawar dalam kegiatan jual beli seperti "*we offer you the good price! here is the menu, can i get a discount?*" dan siswa dapat melafalkan ungkapan tersebut dengan baik sampai mereka memahami ungkapan persetujuan dalam proses jual beli "*okay, i will buy this,*" yang kemudian dilanjutkan dengan tim menunjuk dua anak untuk praktik jual beli menggunakan beberapa ungkapan bahasa Inggris di atas.

Pada saat praktik, siswa laki-laki menjual pensil dan siswa perempuan sebagai pembeli. Siswa dapat menggunakan berbagai ungkapan proses jual beli seperti yang sudah dipaparkan tim sebelumnya seperti,

Siswa: *Good morning. Can i help you?*  
 Siswi: *Can i buy a pencil? How much is it?*  
 Siswa: *Yes, it is pink pencil. It is 4 thousand rupiah.*  
 Siswi: *Can i get a discount?*  
 Siswa: *Yes, it is 2 thousand rupiah.*  
 Siswi: *Thank you.*  
 Siswa: *You are welcome.*

Walaupun ada beberapa pelafalan yang masih kurang tepat dan masih dibantu dan menirukan pelafalan tim yang mendampingi.

Tim melanjutkan kegiatan dengan *brain gym* kedua untuk merilekskan siswa sebelum melanjutkan kegiatan pelatihan. Tim menanyakan kepada siswa siapa yang suka membaca buku dan semua menunjuk tangan. Tim mulai menunjukkan dan menjelaskan bahwa ada buku *digital* yang bisa diakses dari *gadget* siswa yaitu aplikasi *website literacy cloud*. Semua siswa menulis nama aplikasi tersebut di buku tulis didampingi oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Siswa antusias membaca setiap judul buku yang ditampilkan walaupun berbahasa Inggris. Siswa membaca buku level 1 dengan berbagai kosakata dasar bahasa Inggris seperti *parts of body, kinds of colour, numbers, and animals' names (monkey hen, cat, bear)*. Judul buku *digital* yang ditampilkan sangat berwarna dan terdapat ilustrasi yang menyenangkan. Semua siswa membaca bersama dan tim memberikan gerakan untuk memberikan arti dari kosakata yang belum diketahui artinya. Tim mengekspos dua judul buku yaitu, "*colours*" dan "*juma is reading.*" Semua siswa dapat menjawab

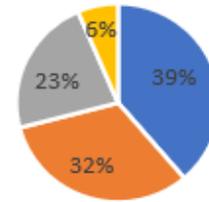
pertanyaan terkait bacaan yang sudah dibaca dan mereka dapat menceritakan kembali isi cerita dari dua judul buku *digital* bahasa Inggris tersebut.



**Gambar 7.** Digital Books of Literacy Cloud

Tim mengambil sampling sebanyak 31 siswa untuk mengetahui persepsi mereka terkait penggunaan *literacy cloud* untuk membaca. Berbagai jawaban disampaikan oleh siswa bahwa sebagian besar mereka belum tahu aplikasi *web literacy cloud*. Sebelumnya, dua siswa mengetahui aplikasi *literacy cloud* dari orang tua dan satu siswa pada saat masih di Taman Kanak-kanak (TK). Mereka menyampaikan bahwa aplikasi buku *digital literacy cloud* ini sangat seru, menyenangkan, bagus, dan menarik karena lucu ada gambarnya dan sebagian besar siswa menyampaikan bahwa mereka akan melanjutkan membaca menggunakan buku *digital* dari *literacy cloud* di rumah dengan bantuan orangtua dan dua siswa menyampaikan bahwa mereka tidak akan melanjutkan membaca

bahasa Inggris menggunakan buku *digital* dari aplikasi *literacy cloud* karena tidak suka membaca buku.



■ Seru ■ Menyenangkan ■ Bagus ■ Menarik

**Gambar 9.** Respon Siswa Terhadap Penggunaan Literacy Cloud

Siswa sangat antusias mengikuti seminar dan pelatihan *entrepreneurship* menggunakan bahasa Inggris dasar dan praktik literasi menggunakan buku *digital literacy cloud* seperti berebut untuk tampil atau menjawab pertanyaan.



**Gambar 10.** Antusiasme Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan

**Tabel 1.** Hasil Pre-test dan Post-test Pelatihan Berbahasa Inggris Dasar *Entrepreneurship* dan Penggunaan *Literacy Cloud*

No	Pre-test	Post-test
1	Kesulitan membedakan ejaan <i>alfabet a, e, i</i> dalam bahasa Inggris.	Dapat dengan mudah membedakan ejaan tersebut dengan tepat serta dapat diaplikasikan ke nama siswa masing-masing.
2	Belum memahami penggunaan ekspresi <i>entrepreneurship</i> berbahasa Inggris dalam jual beli.	Dapat dengan mudah membedakan ejaan tersebut dengan tepat serta dapat diaplikasikan ke nama siswa masing-masing.
3	Tidak mengenal <i>digital books literacy cloud</i> dan banyak pelafalan kata berbahasa Inggris yang kurang tepat.	Dapat membaca kata bahasa Inggris dengan benar, dapat menyebutkan nama-nama hewan, warna, anggota tubuh berbahasa Inggris dengan tepat, dan dapat menceritakan kembali bacaan yang dibaca di <i>literacy cloud</i> .

Semua siswa terlibat dengan antusias dalam setiap proses seminar dan pelatihan dari awal hingga akhir. Mereka menyimak bagaimana cara kerja buku *digital*, dapat menceritakan kembali bacaan dari buku *digital*, dan antusias untuk membaca cerita dalam bahasa Inggris meskipun sebagian besar siswa menyampaikan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang susah sebagaimana hasil *pre-test* dan *post-test* yang disajikan di Tabel 1.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MI Wachid Hasjim dapat melafalkan dan mengeja nama mereka menggunakan *alphabet* dalam bahasa Inggris walaupun siswa kurang tepat dalam melafalkan huruf “r” dengan “er” yang seharusnya “ar” dan mereka juga kesulitan membedakan pelafalan huruf a, e, dan i dan sering tertukar, contoh “Rini” melafalkan ejaan hurufnya dengan “er-ai-en-ei” yang seharusnya “ar-ai-en-ai”. Siswa juga memahami berbagai ungkapan yang digunakan saat kegiatan *entrepreneurship* berupa jual beli dan dapat melafalkan ungkapan tersebut dengan baik. Siswa kelas 1 MI ini juga sangat tertarik dalam praktik literasi dengan membaca, menyimak, dan menceritakan kembali dua buku *digital literacy cloud* dengan judul berbeda yang ditampilkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Mereka mengungkapkan bahwa penggunaan buku *digital literacy cloud* ini seru, menyenangkan, bagus, dan menarik dan mereka akan melanjutkan membaca buku *digital literacy cloud* ini di rumah dengan orangtua.

Setelah kegiatan ini, guru diharapkan dapat mengajak siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dengan aktif di sekolah dengan menggunakan berbagai media seperti *literacy cloud* dan berbagai kegiatan berbahasa Inggris serta guru dan orangtua dapat berkolaborasi dengan baik untuk meningkatkan minat literasi anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah MI Wachid Hasjim Surabaya yang telah mengizinkan dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar, menyenangkan, dan mengesankan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dana dari STIE IBMT

Surabaya. “Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Mutia, R. D., Hadiyana, R. W., & Subali, D. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Berbasis Digital dan Penggunaan Bahasa Inggris untuk Pelaku Usaha Pemula. *Bemas: Jurnal Bermasyarakat*, Vol. 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.37373/bemas.v2i1.127>.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., & Juniarti, G. (2024). Sosialisasi Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25453>.
- Harputra, Y., Ramadhani, Y. R., & Sibuea, B. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris melalui Metode Bercerita Indonesian Folk Tales bagi Siswa Sekolah Dasar. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i2.134>.
- Riwayatningsih, R., Anas, M., & Forijati, Rr. (2022). Melatih Komunikasi Bahasa Inggris Untuk Pemasaran Bagi Kelompok Usaha Bersama Batik Batu Mangga Di Kabupaten Kediri. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2(4), Pp. 83-88.
- Rofi'i, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., & Fakhruddin, A. (2023). Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Pelatihan yang Efektif untuk Santri di Kabupaten Majalengka. *Saniskala: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31949/jsk.v1i1.6189>.
- Ryandini, E. Y., Fitriyasaki, A., & Prihandini, B. O. M. (2023). Pelatihan Kegiatan Speaking menggunakan Media Tongue Twister dan Kiat menjadi Pengusaha Muda Sukses dengan Kemampuan Berbahasa Inggris terhadap Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 13(1), Pp. 129-134. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i1.2392>.
- Ryandini, E. Y., Kumoro, C. J., & Ponga, F. Y. R. (2024). *Makebeliefscomix.com* Web

- Training to Create Fun-Learning Media in KB-RA Muslimat Surabaya. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*, Vol. 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.20473/dc.V6.I2.2024.173-179>.
- Sartini, S., Iryanti, H. D., & Pertiwi, Y. (2022). Pendampingan Bahasa Inggris Praktis Pelaku Usaha di Kawasan Pesisir Pantai Baru Yogyakarta untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pasopati*, Vol. 4(2), Pp. 123-128. <https://doi.org/10.14710/pasopati.2022.10248>.
- Simarmata, R. O., Panjaitan, Y. M., Melisa, S., Ndruru, N. M., & Situmeang, T. R. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak dan Remaja di Desa Merdeka Kecamatan Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, Vol. 5(2), Pp. 1866-1870. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2988>.
- Simorangkir, S. B. T., Tobing, S. Y. L., Zai, F., Nainggolan, A. M., & Sirait, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Peningkatan Literasi di Era Milenial di SMKN 1 Laguboti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, Vol. 3(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.486>.
- Sugianto. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi melalui Peningkatan Minat Baca Pada Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, Vol. 2(1), Pp. 70-75.
- Suharyoto, L. S. (2017). Menanamkan Nilai Kewirausahaan melalui Kegiatan Market Day. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.29313/ga.v1i1.2861>.